

Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi

Faradeeba Claudya Gusti

Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: faradeebagusti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif, teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji mra, serta alat yang digunakan yaitu microsoft excel dan SPSS 22. Hasil dari keseluruhan analisis menggunakan rasio dan alat tersebut menunjukkan bahwa terdapat Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return Saham. Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return Saham

Kata kunci: *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return Saham, Kebijakan Dividen*

Abstract

This study aims to provide empirical evidence of the influence of Price Earning Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Returns with Dividend Policy as a Moderating Variable. The data collection technique used is quantitative data analysis, the sampling technique is purposive sampling, and the data analysis technique used is multiple linear regression data analysis technique, hypothesis testing and MRA testing, and the tools used are Microsoft Excel and SPSS 22. The results of the overall analysis using the ratio and the tools indicate that there is a Price Earning Ratio and Debt to Equity Ratio that affects Stock Returns. Dividend Policy is unable to moderate the influence of Price Earning Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Returns

Keywords: *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Return, Dividend Policy*

A. PENDAHULUAN

1. Pendahuluan

Penurunan IHSG juga menyebabkan anjloknya harga saham tidak hanya di Indonesia, tapi juga di pasar global. Namun berita masuknya virus corona ke Indonesia berdampak langsung pada pasar modal. IHSG sebelumnya berada dalam tren pelemahan yang juga dipengaruhi oleh sentimen negatif terkait pesatnya penyebaran virus corona di China. Di tengah pandemi *Covid-19*, banyak sektor kegiatan yang dinilai defensif atau resisten terhadap krisis. Salah satunya khususnya sektor barang konsums yang bergerak di sektor barang konsumen yang bergerak cepat (FMCG). *Price Earnings Ratio* digunakan oleh pelaku pasar modal sebagai rasio untuk mengevaluasi harga saham beredar (Rivai, dkk, 2013) dalam penelitian (Thio Lie Sha, 2020). *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang memungkinkan Anda melihat perbandingan antara harga saham dengan pendapatan yang diterima setiap sahamnya.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu laporan keuangan yang dapat menjadi pedoman bagi investor mengenai kelayakan dan risiko suatu usaha untuk mengevaluasi utang dan total ekuitas sehingga rasio *Debt to Equity Ratio* memiliki sumber daya bisa dipergunakan sebagai indikator untuk meninjau kinerja perusahaan. Kinerja pasar saham merupakan sebuah tingkat pengembalian yang diterima dari hasil investasi yang telah dilakukan investor, sehingga biasanya ditandai dalam persentase (Nurmawati et al., 2022). Kebijakan dividen mempunyai dampak pada return pasar saham. Hal ini terlihat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen maka harga sahamnya meningkat, dan ketika perusahaan mengumumkan penurunan dividen maka harga sahamnya juga mengalami penurunan. Selain itu, peningkatan dividen dapat menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, sedangkan penurunan dividen menandakan kondisi keuangan yang buruk (Sudana, 2015) dalam (Syakur et al., 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris rasio harga terhadap pendapatan dan Rasio return utang terhadap saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

2. Kajian Teori

Teori sinyal (signaling theory)

Teori signaling pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), dimana pemilik informasi memberi sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan dan berguna bagi investor (Darmayanti et al., 2021). Teori sinyal menyatakan informasi yang di dapat mengenai suatu perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi (Nurmawati et al., 2022).

Teori keagenan

Teori keagenan adalah teori yang kemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan memaparkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang mengarahkan orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memungkinkan agen membuat kebijakan untuk prinsipal (Sari & Wulandari, 2021).

Return Saham

Tandelilin (2017:113) berpendapat bahwa return salah satu faktor yang memotivasi investor ketika return diperoleh berdasarkan kekuatan investor untuk mendukung risiko atas investasi yang dilakukannya (Novianty Novianty & Sheila Sintya, 2022). Return saham yang dihasilkan oleh dua komponen utama yaitu dividen & capital gain (kerugian). Menurut Ross, Westerfield dan Jordan (2006:11) dalam sebuah penelitian (Astarina et al., 2019), return merupakan hasil yang didapatkan dari hasil investasi

dengan cara menghitung selisih antara harga saham pada periode saat ini dibandingkan periode sebelumnya, dengan cara mengabaikan dividen.

Price Earning Ratio (PER).

Price earning ratio yaitu salah satu rasio yang biasa difungsikan oleh investor untuk meninjau baik atau buruknya suatu perusahaan. Tandelilin (2017:377) menyatakan bahwa unsur analisis keuangan selain laba per saham yang harus diperhatikan juga adalah rasio harga terhadap harga (Novianty Novianty & Sheila Sintya, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio yaitu indikator untuk mengukur kapasitas operasi berkelanjutan suatu perusahaan dan diukur dengan cara mempertimbangkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utangnya (Zakaria, 2021). Oleh karena itu, jika nilai rasio hutang meningkat maka dividen yang akan dibagikan untuk pemegang saham akan berkurang, oleh karena itu keuntungan yang diperoleh perusahaan dipergunakan untuk membiayai hutang tersebut.

Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2014:281) dalam penelitian (Astarina et al., 2019), kebijakan dividen menyangkut penentuan apakah keuntungan yang didapatkan perusahaan akan dibagikan untuk pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi masa depan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah Dividen Payout Ratio (DPR). DPR adalah rasio dividen terhadap pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

3. Hipotesis

- Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Menurut Fahriansyah (2017) dalam penelitian (Asrini, 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki rasio harga terhadap pendapatan yang tinggi, yang menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan pendapatan di masa depan. Semakin tinggi imbal hasil per saham, maka semakin banyak pula investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Gulo & Januardin, 2021) yang menunjukkan rasio harga/keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Price Earning Ratio* berpengaruh dan Signifikan terhadap *Return Saham*

- Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan oleh sebagian modal yang digunakan untuk membayar utang (Nurmawati et al., 2022). *Debt to Equity Ratio* meningkat maka nilai return saham mengalami penurunan, yang menunjukkan hubungan yang dimiliki *Debt to Equity Ratio* terhadap return saham adalah negatif signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan Signifikan terhadap *Return Saham*

- Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin mahal harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik kinerja per sahamnya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi imbal hasil per saham, semakin banyak investor yang membeli saham tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dapat memitigasi dampak kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kebijakan Deviden mampu memoderasi hubungan antara *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

- Kebijakan Deviden Memoderasi Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Pembayaran dividen yang stabil dapat mencerminkan kestabilan posisi keuangan perusahaan. Semakin baik prospek perusahaan maka semakin dianggap menguntungkan perusahaan tersebut oleh investor. Akibatnya, harga saham perusahaan akan meningkat karena minat investor. Artinya nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kebijakan Deviden mampu memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

B. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi untuk mencari, mempelajari dan menganalisis informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia mengenai perusahaan *consumers goods* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat (Janie, 2012) dalam (Hariyanti & Pangestuti, 2021). Langkah-langkah pengujian penelitian ini meliputi analisis deskriptif,

analisis korelasi, pengujian hipotesis klasik, analisis regresi berganda dan uji koefisien determinasi. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis adalah SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N			195
Normal	Mean		0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		0,28300867
Most	Extreme	Absolute	0,087
Differences	Positive		0,087
	Negative		-0,083
Test Statistic			0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed)			0,098 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,090
		Upper Bound	0,106
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3., diketahui hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa $0,098 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas**Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PER	0,985	1,015
	DER	0,996	1,004
	KD	0,988	1,012

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4., hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variable memperoleh nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable di atas tidak menunjukkan terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,177	0,028	6,436	0,000
1	PER	0,001	0,001	0,053	0,465
	DER	0,016	0,016	0,070	0,335
	KD	-0,003	0,003	-0,075	0,298

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan table 4.5., menunjukkan nilai Probabilitas variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,465. Nilai Probabilitas variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,335. Nilai Probabilitas variabel Kebijakan *Dividen* sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan nilai dari masing-masing variable tersebut lebih besar dari 0,05., maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,097 ^a	0,009	-0,006	0,28522	2,080
a. Predictors: (Constant), KD, PER, DER					
b. Dependent Variable: RS					

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan table 4.6., diketahui *Durbin Watson* (d) sebesar 2.080 dengan jumlah data nilai $n = 195$ dan $k = 3$. Diperoleh nilai dU sebesar 1,7969 dan Nilai dL sebesar 1,7345. Diketahui nilai $4-dU$ sebesar 2,2137. Jika $dU < d < 4-dU$, maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi Autokorelasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $1,7969 < 2,080 < 2,2031$ maka tidak terjadi Autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,048	0,015		-3,126	0,002
1 PER	0,002	0,001	0,171	2,469	0,014
DER	-0,030	0,009	-0,228	-3,292	0,001

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan table 4.7., dapat diformulasikan persamaan Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = -0,048 + 0,02 - 0,030 + e$$

- Nilai konstanta (α) sebesar -0,048 merupakan konstanta atau keadaan saat variable *Price Earnings Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variable *Price Earnings Ratio* (X_1) bernilai positif (+) sebesar 0,002 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variable *Price Earnings Ratio* dengan *Return Saham*.
- Nilai koefisien regresi variable *Debt to Equity Ratio* (X_2) bernilai positif (-) sebesar 0,030 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variable *Debt to Equity Ratio* dengan *Return Saham*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 4. 6 Hasil Hasil Uji F

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
				Sig.

	Regression	0,223	2	0,112	8.994	0,000 ^b
1	Residual	2,385	192	0,012		
	Total	2,608	194			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), DER, PER

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan table 4.8., menunjukkan F hitung sebesar 8.994 lebih besar dari F tabel sebesar 3,04 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Price Earnings Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

b. Uji T

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,048	0,015		-3,126	0,002
1 PER	0,002	0,001	0,171	2,469	0,014
DER	-0,030	0,009	-0,228	-3,292	0,001

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah SPSS 22

- Variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Dibuktikan dalam hasil uji t menunjukna t hitung sebesar 2,469 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9724 dengan nilai signifikansi 0,014 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan **H1 diterima**.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Dibuktikan dalam hasil uji t menunjukan t hitung sebesar -3,292 lebih besar

dari t tabel sebesar -1,9724 dengan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan **H2 ditolak**.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 8 Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,293 ^a	0,086	0,076	0,11144

a. Predictors: (Constant), DER, PER

Sumber: Data diolah SPSS 22

Tabel 4.10., menunjukkan nilai R Square sebesar 0.293 atau 29,3% yang artinya bahwa *Price Earning Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh sebesar 29,3% terhadap Retun Saham dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 4. 9 Hasil MRA Persamaan 2

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,048	0,015		-3,123	0,002
1 PER	0,002	0,001	0,169	2,426	0,016
DER	-0,030	0,009	-0,227	-3,279	0,001
KD	0,000	0,002	0,015	0,213	0,832

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah SPSS 22

- Nilai t hitung variabel *Price Earning Ratio* sebesar 2,426 dengan nilai signifikansi 0,016. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (sig. < 5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham*.
- Nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -3,279 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (sig. < 5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham*.
- Nilai t hitung variabel Kebijakan *Dividen* sebesar -0,213 dengan nilai signifikansi 0,032. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (sig. < 5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan *Dividen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham*.

Tabel 4. 10 Hasil MRA Persamaan 3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
(Constant)	-0,055	0,017		-3,239	0,001
PER	0,002	0,001	0,173	2,435	0,016
1 DER	-0,022	0,011	-0,169	-2,020	0,045
KD	0,013	0,015	0,563	0,843	0,400
X1M	0,000	0,000	0,250	0,558	0,577

X2M	-0,022	0,017	-0,818	-1,297	0,196
a. Dependent Variable: RS					
Sumber: Data diolah SPSS 22					

Berdasarkan tabel 4.12., dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara variabel independen terhadap variabel moderasi adalah sebagai berikut :

- Diketahui nilai signifikansi variable interaksi antara *Price Earning Ratio* dengan Kebijakan *Dividen* sebesar $0,577 > 0,05$ maka **H3 ditolak** dengan kesimpulan variable Kebijakan *Dividen* tidak mampu memoderasi pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham.
- Diketahui nilai signifikansi variable interaksi antara *Debt to Equity Ratio* dengan Kebijakan *Dividen* sebesar $0,196 > 0,05$ maka **H4 ditolak** dengan kesimpulan variable Kebijakan *Dividen* tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham.

D. SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh variabel independen dengan menggunakan *Price Earning Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu return saham dengan perusahaan consumers goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai uji penelitian dengan bantuan IBM SPSS Statistic 22. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*
3. Kebijakan *Dividen* tidak mampu memoderasi pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

E. Saran

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menyempurnakan penelitian dengan memperluas masa periode pengamatan dan memperbanyak variable penelitian, supaya peneliti dapat lebih jelas untuk menganalisis reaksi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Asrini, E. D. (2020). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 1(2), 64-78.

Astarina, Y., Dimyati, L., & Sari, W. N. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomia*, 9(2), 72–83.

Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Price To Book Value (Pbv), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 301–321. <https://doi.org/10.32477/Jrabi.V1i2.372>

Gulo, D., & Januardin. (2021). Pengaruh Cr, Der, Npm, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10. <https://doi.org/10.22437/Jmk.V10i03.13148>

Hariyanti, N., & Pangestuti, I. R. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Collateralizable Assets, Dan Growth In Net Assets Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size, Firm Age, Dan Board Size Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(3), 1–15.

Nurmawati, A., Irwansyah, & Diyanti, F. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(3), 91–99. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/jiam>